

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM *DOUBLE TRACK* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN EKONOMI KREATIF DI SMA NEGERI 1 BALONGPANGGANG

Afifatul Mutazawiroh
Supriyanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: afifatul.18030@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui isi dan konteks implementasi kebijakan program *Double Track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif. Penelitian ini menggunakan tahapan kegiatan analisis data kualitatif, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji antara lain uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, serta uji konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui implementasi kebijakan program *Double Track* yang dibuktikan dengan pemberian materi keterampilan pada saat praktik *Double Track*, keberhasilan dalam pembuatan produk serta pemasarannya, menjalin kerja sama dengan mitra sekolah, pelaksanaan ujian sertifikasi untuk mendapatkan sertifikat serta lulusan yang kompeten dan berhasil.

Kata kunci: kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan pendidikan, program double track, ekonomi kreatif

Abstract

This research was conducted to determine the content and context of policy implementation of the *Double Track* program as an effort to improve creative economy skills. This study uses the stages of qualitative data analysis activities, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. This research is a type of qualitative research with a case study approach that uses data collection techniques of observation, interviews, and documentation. This study uses several test techniques including credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results of this study indicate that efforts to improve creative economy skills can be carried out through the implementation of the *Double Track* program policy as evidenced by the provision of skills materials during the *Double Track* practice, success in product manufacturing and marketing, collaborating with school partners, implementing certification exams to obtain certificates. and competent and successful graduates.

Keywords: education policy, education policy implementation, double track program, creative economy

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki keinginan untuk bebas, meskipun lagi-lagi anak muda memiliki perasaan lemah sehingga dia membutuhkan arahan dari orang lain. Dalam mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya, anak-anak memperoleh wawasan dalam pengembangan konsep, prinsip, kreativitas, keterampilan, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, pengakuan individu sebagai makhluk individu membutuhkan berbagai jenis pengalaman melalui sekolah. Tujuannya adalah agar semua potensi baik akademik maupun non akademik yang ada dapat terus bertumbuh dan berkembang menjadi kenyataan. Proses pembelajaran yang seharusnya tidak hanya melakukan proses pertukaran informasi dari guru kepada siswa, namun juga perlu menumbuhkan kapasitas, minat, kemampuan, dan pengetahuan siswa yang menekankan pada *hard skill*, *soft skill*, dan *life skill*.

Manajemen peserta didik menurut Knezevich (dalam Aluf, dkk, 2017) adalah bantuan yang menyoroti dalam mengelola, mengarahkan, dan memberikan administrasi siswa di dalam kelas dan di luar ruang belajar, misalnya pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti peningkatan kapasitas, minat, kebutuhan hingga matang di lembaga pendidikan. Sedangkan Rahman (2017) menjelaskan bahwa Manajemen peserta didik adalah suatu program pemberian administrasi secara penuh atas segala hal yang berhubungan dengan siswa dalam suatu landasan edukatif mulai dari mengatur, menoleransi siswa, dan pelatihan yang dilakukan selama siswa berada di bangku sekolah sampai dengan menyelesaikan sekolahnya di sekolah.

Mengingat gambaran penilaian para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen peserta didik adalah tindakan dan eksekutif siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga menyelesaikan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Secara langsung maupun tidak langsung pengelolaan peserta didik ditujukan untuk memberikan pelayanan secara baik kepada peserta didik. Setiap tindakan yang ada di lembaga pendidikan dimaksudkan untuk pengembangan potensi sekaligus peningkatan kompetensi peserta didik. Upaya untuk meningkatkan potensi peserta didik tersebut akan berjalan optimal apabila peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara aktif melalui program-program yang dilaksanakan di lembaga pendidikan (sekolah). Hal yang berkaitan dengan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh peserta didik tersebut menjadi sebuah

bekal untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih signifikan dan ketika siswa terjun di masyarakat.

Diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah menjadi sekolah alternative dalam program pemerintah pada bidang pendidikan. Dengan kemandirian yang diberikan, sekolah dapat dengan leluasa mengawasi aset-aset yang ada dengan mendistribusikannya sesuai kebutuhan dan tanggap dengan kebutuhannya sendiri. Hal tersebut mendorong sekolah untuk melakukan inovasi yang salah satunya diterapkan melalui program pendidikan. Adanya program pendidikan mendorong terbentuknya peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang akademik, *hard skill*, *soft skill*, dan *life skill* sehingga dapat mendorong tercapainya peserta didik yang memiliki keahlian sesuai dengan yang diminatinya. Terbentuknya program pendidikan tidak dapat diraih secara instan tanpa membutuhkan proses yang benar-benar panjang dan berbelit-belit dalam dalamnya. Yang mana dalam setiap proses pembentukan program pendidikan perlu adanya penyesuaian antara perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang seringkali berubah.

Salah satu pendukung dari pertumbuhan ekonomi kreatif adalah pembenahan terhadap infrastruktur dan faktor-faktor kreatif yang terkait dengan proyek atau pendekatan yang harus dilihat oleh otoritas publik. Salah satunya adalah strategi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur, 2018, di mana pedoman tersebut berisi tentang upaya untuk membantu pembentukan lingkungan ekonomi kreatif yang lebih menguntungkan dan bermanfaat dalam lembaga pendidikan.

Purnomo (2016) mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif merupakan sebuah ide untuk melaksanakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berpedoman pada kreativitas. Penggunaan aset tak terbatas terus-menerus yang dapat diperbarui yaitu perihal pemikiran, ide, kemampuan dan kreativitas. Sedangkan Ningrum (2017) berpendapat bahwa ekonomi kreatif adalah pengaturan kegiatan manusia yang berhubungan dengan kreasi, penciptaan, penyebaran, perdagangan dan pemanfaatan tenaga kerja yang berbau cultural, imajinatif, artistik, ilmiah dan emosional untuk pelanggan.

Lembaga pendidikan dituntut untuk membentuk program pendidikan dimana bukan hanya berfokus pada kegiatan akademik saja, namun juga mengembangkan minat dan keahlian siswanya melalui kegiatan non akademik. Trihantoyo (2015)

mengatakan bahwa perlu berbagai upaya dalam menciptakan suatu jenis sistem pendidikan baru yang sesuai dengan perkembangan jaman agar sistem pendidikan mampu untuk berkompetisi untuk bisa terus *survive* dalam mengikuti ritme yang ada. Berdasarkan informasi yang bersumber dari berita online portal Madura (17/01/2019), Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Syaiful Rachman menyampaikan bahwa dasar pendidikan dari tingkat SMA mempersiapkan peserta didik untuk meneruskan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Sedangkan data yang diperoleh dinas pendidikan Jawa Timur, lulusan SMA di Jawa Timur mencapai 172 ribu dengan presentase peserta didik yang meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi sampai 32% sisanya yang tidak meneruskan ke jenjang perguruan tinggi sebanyak 68%. Sementara lulusan MA yang berjumlah 2 ribu dengan lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya 30% sehingga sisanya yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 70%. Lulusan SMA atau MA sebelumnya belum memiliki bekal keterampilan sehingga mereka merupakan tenaga-tenaga unskilled (tidak terampil).

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengembangkan suatu konsep dalam bidang pendidikan, konsep tersebut yaitu Program Double Track untuk Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tertuang dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur. Program *Double Track* dimaksudkan untuk memfasilitasi para lulusan SMA/MA agar siap terjun ke lapangan pekerjaan. Program *Double Track* dalam implikasinya menerapkan pembelajaran yang fokus pada penguatan dibidang akademis dan ditambahkan dengan pendidikan vokasional di luar pelajaran formal. Badan Pusat Statistik Jawa Timur menunjukkan besar Tingkat keberfungsian penduduk didominasi oleh lulusan sekolah profesi sekitar 0,79 persen, lulusan perguruan tinggi mencapai 0,51 persen, diploma 0,19 persen, dan lulusan sekolah menengah atas sebesar 0,10 persen dari penduduk yang bekerja mutlak di Jawa Timur. Tingkat lulusan sekolah menengah atas yang termanfaatkan sangat rendah karena mereka tidak siap untuk bekerja. Berbagai organisasi ingin mengambil lulusan SMK yang saat ini memiliki bekal yang tepat dan lebih siap untuk bekerja. Mencermati data tersebut, Pemprov Jatim akan merencanakan sarana yang membantu anggota Program Double Track untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Salah satunya adalah Kredit

Usaha Rakyat (KUR). Siswa lulusan sekolah menengah atas yang telah mengikuti Program Double Track dapat memanfaatkan program tersebut. Tercatat pada tahun 2021 terdapat 158 SMA dan 120 MA di Jawa Timur dari 28 Kabupaten yang melaksanakan Program Double Track. Sebanyak 34.559 peserta didik mengikuti Program Double Track.

Peningkatan keterampilan ekonomi kreatif melalui program yang diselenggarakan tersebut akan memunculkan impact positif bagi peserta didik diantaranya memiliki jiwa enterpreneur, percaya diri semakin meningkat, sifat kreatif dan inovatif peserta didik terbentuk, disiplin terhadap kegiatannya sehari-hari, serta siap untuk terjun langsung ke dunia kerja. Karakter positif tersebut akan muncul ketika program *Double Track* dijalankan dengan baik dan konsisten.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website SMA *Double Track*, Kabupaten Gresik adalah salah satu daerah yang menerapkan program *Double Track* diantaranya SMA Negeri 1 Balongpanggung, SMA Negeri 1 Dukun, SMA Negeri 1 Kedamean, dan SMA Negeri 1 Wringinanom. SMA Negeri 1 Balongpanggung adalah salah satu dari sekian sekolah di Kabupaten Gresik yang menerapkan inovasi berupa Program *Double Track*. Program tersebut membuat siswa kaya pada prinsipnya, tetapi juga diberikan bukti dalam topik khusus yang direkam berupa sertifikat. Siswa mendapatkan persiapan, latihan, workshop dalam bidang yang dipilih. Memasuki Era Society 5.0, SMA Negeri 1 Balongpanggung memperkirakan program keahlian di bidang ekonomi kreatif yang diberikan untuk peserta didik menjadi peluang baik bagi peserta didik agar nantinya memiliki daya saing di masyarakat.

Beberapa alasan peneliti mengambil data pada program Double Track di SMA Negeri 1 Balongpanggung adalah Program *Double Track* yang telah diterapkan pada SMA Negeri 1 Balongpanggung didukung penuh oleh lingkungan sekolah, beberapa kali telah menuai prestasi, telah berhasil mencetak lulusan yang berjiwa wirausaha serta bisa mencetak lapangan pekerjaan baru, serta ambisi sekolah yang cukup besar untuk meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik. Dengan demikian, SMA Negeri 1 Balongpanggung layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian Implementasi Program *Double Track*.

METODE

Metode yang digunakan pada penulisan artikel penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif

melalui pendekatan kualitatif yang diambil peneliti untuk dikaji secara mendalam dengan pemikiran bahwa penelitian ini berpusat pada implementasi kebijakan program *Double Track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif yang ada di SMA Negeri 1 Balongpanggung. Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu studi kasus, yang mana metode studi kasus ini mengkaji situasi aktual secara mendalam mengenai hal-hal atau permasalahan yang terjadi di suatu tempat tertentu yaitu lokasi penelitian yang hanya pada satu lokasi saja. Desain kasus pada penelitian ini adalah upaya SMA Negeri 1 Balongpanggung dalam meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik melalui program *Double Track* yang digali secara langsung dan mendalam yang diperoleh dari beberapa sumber yang secara langsung mengetahui atau mengikuti kegiatan *Double Track*. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan mulai dari bulan februari 2022 sampai dengan maret 2022.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer ini merupakan informan penelitian diantaranya kepala sekolah, ketua / koordinator, tenaga pendidik, operator, dan peserta didik. Sedangkan sumber data skunder peneliti peroleh dari beberapa sumber yaitu buku, penelitian yang relevan, website program, sosial media program, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk membantu mempermudah pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh dengan melalui tahapan antara lain kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan tujuan agar informasi tersebut substansial dan dapat dipertanggungjawabkan apa yang telah dikumpulkan, dengan cara ini peneliti menggunakan (1) uji kredibilitas yang mana dapat dicapai melalui triangulasi sumber melalui pencarian data dari beberapa sumber yang beragam dan masih terikat satu sama lain, triangulasi teknik melalui pemeriksaan data terhadap sumber yang sama tetapi dibandingkan melalui berbagai prosedur termasuk observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat data tersebut valid, dan membercheck (2) uji keteralihan menggambarkan pengaturan penelitian secara umum, lengkap, mendalam dan terperinci, (3) uji kebergantungan melalui pengauditan seluruh proses atau aktivitas penelitian yang telah dilakukan yang diawali dari

penentuan fokus penelitian, penentuan sumber data, kegiatan lapangan, pemeriksaan informasi, pengecekan keabsahan data, dan penarikan kesimpulan yang dibimbing langsung oleh Bapak Supriyanto, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, serta (4) uji kepastian dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang terkait dengan interaksi yang diselesaikan yang merupakan teknik uji yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Balongpanggung, berikut merupakan paparan data sesuai dengan fokus penelitian.

Isi kebijakan program *Double Track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung.

Dasar dari dibentuknya program *Double Track* oleh Pemprov Jatim bekerjasama dengan ITS merupakan tambahan pengetahuan dan praktik mengenai beberapa bidang untuk peserta didik yang berniat tidak meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi yang berminat untuk mengikuti serangkaian program dengan tujuan untuk menambah keterampilan peserta didik agar ekonomi kreatif di Indonesia semakin berkembang. Dengan adanya program ini harapannya peserta didik bisa siap untuk terjun langsung di masyarakat ketika sudah lulus. Struktur organisasinya meliputi kepala sekolah, ketua atau koordinator, operator, admin, pendidik, serta peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh operator *Double Track* SMA Negeri 1 Balongpanggung selaku informan. Beliau mengatakan seperti berikut:

“...Ada Kepala sekolah, ketua atau koordinator, operator atau fasilitator sebagai support sistem, administrasi yang menangani semua administrasi yang berkaitan dengan *Double Track*, dan trainer yang sudah diberikan pelatihan di ITS.” (I/W/ODT/11-04-2022)

Pendapat yang hampir sama juga diberikan oleh ketua/koordinator *Double Track* SMA Negeri 1 Balongpanggung terkait dengan siapa saja pihak yang terlibat dalam program *Double Track* ini antara lain:

“...Untuk penanggung jawabnya ini kepala sekolah, ada ketua/koordinatonya saya sendiri, ada trainer-trainernya yang sudah dilatih di ITS, ada proktor atau operator untuk melaporkan semua kegiatan pada website resmi SMA DT, ada admin untuk

melaporkan semua keuangan, dan tentunya peserta program *Double Track* yaitu kelas XI. Tetapi untuk SMANIBA sendiri memulainya dari kelas X mbk, karena kalau dari kelas XI kan waktunya jadi cuma sedikit nanti kelas XII sudah fokus untuk ujian, untuk itu kita mensiasati dimulai dari kelas X.” (I/W/KDT/15-03-2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yaitu kepala sekolah, ketua *Double Track*, operator, pendidik, dan peserta didik itu sendiri dapat diketahui mengenai pandangan mereka tentang peran *Double Track* sebagai pengembangan kemampuan ekonomi kreatif dan perkembangan yang dialami peserta didik saat mengikuti program *Double Track* ini sangatlah berpengaruh, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab program *Double Track* SMA Negeri 1 Balongpanggung selaku informan. Beliau mengungkapkan pendapat sebagai berikut:

“...Karena memang fokusnya program ini adalah untuk membangkitkan ekonomi kreatif di Indonesia, sekolah sebagai wadah memiliki keinginan untuk ikut serta memberikan lulusan dengan kualitas yang memiliki bekal keterampilan untuk meningkatkan ekonomi kreatif khususnya di lingkungan sekitar lulusan. Sehingga perubahan yang ingin kita wujudkan adalah bagaimana peserta didik dapat memanfaatkan program ini dengan maksimal, yang nantinya akan sangat bermanfaat untuk dirinya saat terjun di dunia pekerjaan atau kewirausahaan. Derajat perubahan yang ingin kita wujudkan adalah berasal dari masyarakat pra-sejahtera menuju masyarakat yang sejahtera.” (I/W/KS/25-03-2022)

Hal serupa yang disampaikan oleh ketua *Double Track* SMA Negeri 1 Balongpanggung tentang bagaimana peran *Double Track* sebagai pengembangan kemampuan ekonomi kreatif siswa sebagai berikut:

“...Tentunya sangat meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif ya mbk sesuai apa yang saya katakan tadi, bahkan alumni yang namanya hanif itu tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi sudah mengimbas pada masyarakat di sekitarnya. Ibu-ibu rumah tangga yang menganggur itu di rekrut untuk jadi karyawannya.” (I/W/KDT/15-03-2022)

Pendapat lain berasal dari pendidik *Double Track* SMA Negeri 1 Balongpanggung yang hampir sama mengenai peran *Double Track* sebagai pengembangan keterampilan ekonomi kreatif dan perkembangan yang dialami siswa saat mengikuti program *Double Track* sebagai berikut :

“...Sangat bisa karena siswa yang tidak memiliki keterampilan apapun, dengan mengikuti program *Double Track* ini mereka mempunyai keterampilan, mempunyai kemampuan berwirausaha, punya jiwa enterpreanur, karena apa siswa yang tadinya tidak bisa jualan kita tuntut untuk berjualan, sehingga mereka menjadi terbiasa berjualan sampai sekarang.”

“...Seperti contohnya kelas 10 tadi mereka masih belum berani melangkah untuk jualan, tetapi ketika sudah mengikuti pelatihan seperti kelas 11 ini di *Double Track*, mereka sudah sangat antusias untuk berjualan. Kalau saya lihat anak-anak yang sudah mengenal *Double Track* disini mereka lebih semangat berwirausaha, saya juga menanamkan jiwa yang tidak pemalu. Selain mereka tawarkan secara langsung, mereka juga sering sekali menitipkan makanan di kopsis dan kantin. Dulu anak-anak itu malu buat masarinnya mbak, nah saat ada program ini kok saya lihat kayak sudah biasa gituloh mbak mereka berjualan itu tidak pakai malu-malu atau gengsi lagi. Balik ke awal lagi yang tadi sudah saya bilang, pemasaran/marketing itu sangat penting mbak, percuma bisa buat produk yang sangat baik tetapi tidak bisa cara memasarkannya seperti apa.” (I/W/PDT/11-04-2022)

Adapun peserta didik memiliki pendapat yang juga hampir sama dengan beberapa pendapat di atas mengenai perubahan-perubahan yang mereka rasakan sebelum dan sudah mengikuti program *Double Track* sebagai berikut :

“...Dulu saya tidak percaya diri kalau saya bisa, sesudah saya ikut program ini saya langsung berubah pikiran “oh ternyata saya bisa” saya ternyata memiliki potensi di bidang ini. Walaupun tidak banyak, tetapi saya bisa.”

“...Setelah saya mengikuti program ini, saya mendapatkan ilmu tentang teknik-teknik membuat kue dan dalam bidang wirausaha. Seperti bagaimana cara kita mempromosikan produk ini, bagaimana cara kita agar dagangan kita dilirik oleh orang

dan masih banyak lagi.” (I/W/PPD/06-04-2022)

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Isi kebijakan program *Double Track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung yang meliputi (siapa saja orang yang terlibat, sumber daya yang dihasilkan, manfaat program untuk meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif, serta perubahan yang terjadi) diantaranya yaitu :

Pihak-pihak yang terlibat diantaranya ada kepala sekolah sebagai penanggung jawab program *Double Track*, ketua/koordinator *Double Track*, pendidik, operator, admin, serta peserta didik. Pemetaan peserta didik ini dilakukan sedari kelas X dengan poin yang dimiliki siswa waktu yang lebih untuk mengikuti program *Double Track* ini, karena jika pemetaan dilakukan pada kelas XI maka waktunya akan sangat singkat, sebab ketika naik kelas XII nanti peserta didik sudah fokus untuk mengikuti ujian-ujian. Hal ini juga dijelaskan oleh pendidik *Double Track* ketika melakukan wawancara, antara lain:

“...Sebenarnya dulu itu pemetaan peserta didik dilakukan pada kelas XI mbak, tapi sekarang dimajukan jadi dari kelas X karena agar mereka lebih banyak waktunya di program ini dan nanti bisa dilanjutkan sampai kelas XI.” (I/W/PDT/11-04-2022)

Manfaat program *Double Track* ini adalah untuk melatih peserta didik yang memiliki niat untuk tidak meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi mengenai bidang-bidang yang mereka pilih agar nantinya menghasilkan lulusan yang siap untuk terjun langsung ke masyarakat dengan keterampilan dan sertifikat yang mereka miliki dengan harapan bisa meningkatkan ekonomi kreatif di Indonesia. tentunya dengan adanya program *Double Track* ini, peserta didik dan juga pendidik merasakan perubahan-perubahannya, dari yang tidak bisa memasak menjadi bisa memasak sekaligus cara pemasarannya.

Konteks Implementasi kebijakan program *Double Track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung.

Kesuksesan jalannya program *Double Track* berasal dari kekompakan pendidik dan juga peserta didik yang aktif dalam setiap kegiatannya, karena kompeten atau memiliki bakat saja tidak cukup, harus diimbangi dengan konsisten agar kegiatan *Double Track* ini tetap berjalan dan semakin berkembang. Sarana prasarana juga menjadi pendukung yang sangat penting bagi kelancaran program *Double Track*, oleh karena itu sekolah yang mengikuti program *Double Track* ini juga harus siap dalam mendukung peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya salah satunya dengan kelengkapan sarana prasarana. Sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika observasi, sarana prasarana dari bidang tata boga ini lumayan lengkap mulai dari peralatan yang sangat penting sampai peralatan pelengkap. Seperti yang diungkapkan oleh ketua/koordinator *Double Track* SMA Negeri 1 Balongpanggung selaku informan, beliau mengungkapkan pendapat sebagai berikut:

“...Oh kalo ini belum mbak, karena disini ada program *Double Track* baru yaitu bakery. Nah kalo bakery biasanya kan butuh oven yang sangat besar ya untuk produksi, nah sementara kita hanya punya oven yang biasa. jadi kalo ada pesanan itu gurunya itu ambil dari rumah oven yang besar, memang masih belum memadai mbak untuk peralatannya ini, mungkin kedepannya kalo ada dana kalo ITS mau ya akan dilanjutkan terus. Tapi untuk perlengkapan yang kecil-kecil itu insyaAllah sudah memadai.” (I/W/KDT/15-03-2022)

Pendapat yang hampir sama juga diutarakan pendidik mengenai kelengkapan sarana prasarana *Double Track* SMA Negeri 1 Balongpanggung, antara lain:

“...InsyaAllah sudah memadai, tapi kita tempatnya kurang luas karena kita keterbatasan tempat, untuk peralatannya insyaAllah sudah lengkap semuanya seperti oven, kompor, alat dari yang kecil sampai besar ada semuanya. Untuk alatnya ini kita nabung sendiri dari laba yang kita hasilkan dari jualan, nah itu kita cicil untuk beli alat-alatnya. Karena untuk alatnya yang dari ITS itu kita disuruh sewa mbak tidak boleh beli karena dananya sangat minim, mungkin dapat bantuan alat itu biasanya dari sekolah

mbak kayak beli lemari kemarin juga dari sekolah.” (I/W/PDT/11-04-2022)

Selain sarana prasarana yang memadai, pendidik juga harus memiliki strategi-strategi khusus untuk memaksimalkan program *Double Track* ini, sehingga tujuan yang disusun dari awal dapat tercapai secara tepat dan ideal. sesuai apa diungkapkan oleh pendidik saat wawancara berlangsung, antara lain sebagai berikut:

“...Kalau motivasi mungkin saya memberikan gambaran ya kepada anak-anak, soalnya saya dulu kan jualan, nah asal mulanya saya ditunjuk jadi trainer ya karena itu. Saya memang jiwa enterpreanurnya tinggi mbak, karena menurut saya berdagang itu sesuatu yang memiliki banyak laba hehe.” (I/W/PDT/11-04-2022)

Implementasi program *Double Track* bidang tata boga makanan ringan dan minuman kekinian serta bidang tata boga pengolahan pastry bakery yang dilakukan setiap hari Jumat selepas pulang sekolah bertempat di laboratorium, sesuai dengan apa yang diungkapkan guru pada saat wawancara dan juga beberapa dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi, untuk tata boga makanan ringan dan minuman praktik membuat risol mayo dan nugget pisang dan untuk tata boga pengolahan pastry bakery praktik membuat dadar gulung, antara lain sebagai berikut:

“...Implementasinya kita mengadakan kegiatan *Double Track* ini seminggu sekali, tetapi untuk yang *Double Track* mandiri (ekstrakurikuler tata boga) itu 2 kali. Untuk waktunya hari kamis atau jum'at sepulang sekolah di laboratorium jadi satu bidang tata boga makanan ringan dan minuman ringan sama bidang tata boga pengolahan pastry bakery, nah biasanya sebelum pandemi itu kita bisa langsung jual hasil makanannya ke warga sekolah, tetapi terhalang pandemic kan on off ya mbk kemarin Cuma 50% masuknya kita gak bisa jualan banyak, akhirnya kita buat frozen food jadi bisa dijual keesokan harinya. Sehingga tidak bisa maksimal juga penjualannya kemarin saat masih pandemi.” (I/W/PDT/11-04-2022)

Pihak *Double Track* pusat juga memanfaatkan bulan ramadhan untuk mengadakan kegiatan festival ramadhan dengan tujuan untuk memeriahkan bulan ramadhan sekaligus

memperkenalkan program *Double Track* ke masyarakat sekitar. Sebelum mengadakan festival ramadhan, pendidik melakukan koordinasi dengan peserta didik agar kegiatan nantinya dapat berjalan dengan sukses.

Peneliti meminta izin kepada pendidik double track untuk mengikuti serangkaian kegiatan double track. Kebetulan pada bulan ramadhan ini diselenggarakan Festival Ramadhan yaitu bazar untuk warga sekolah beserta wali murid. Sebelum melakukan Festival Ramadhan, pendidik double track melakukan koordinasi dengan peserta didik dengan tujuan agar event ini dapat dilakukan dengan tepat dan terstruktur. Koordinasi ini dilakukan pada hari senin, tanggal 11 april 2022 pukul 09.00 di perpustakaan SMA Negeri 1 Balongpanggung. Sebelum memulai rapat koordinasi, pendidik melakukan presensi terlebih dahulu dengan langsung menanyakan kepada setiap ketua KUS (Kelompok Usaha Siswa) siapa saja yang berhalangan hadir. Kemudian pendidik memulai rapat koordinasi ini dengan menjelaskan bagaimana rangkaian acara yang akan dilakukan. Pendidik memberikan kesempatan kepada tiap KUS untuk mengusulkan produk yang nantinya akan dijual di bazaar. Ketika ada KUS yang masih bingung untuk membuat produk apa, pendidik memberikan saran kepada KUS tersebut. Setelah semua KUS sudah fix dengan produk yang akan mereka buat dan jual, masing-masing ketua KUS memberikan catatan kepada pendidik mengenai produk (makanan dan minuman) yang mereka pilih.

Setelah koordinasi dilakukan pada hari senin, kemudian festival ramadhan digelar pada hari kamis 14 April 2022 di lapangan SMA Negeri 1 Balongpanggung. Sasaran pasar Festival Ramadhan kali ini ada warga sekolah dan juga wali murid. Festival ramadhan ini diagendakan berbarengan dengan jadwal pengambilan raport wali murid, sehingga wali murid bisa melihat bahwa ada program *Double Track* di sekolah.

Program Festival Ramadhan double track ini diselenggarakan selama 1 kali, yaitu pada hari kamis 14 april 2022. Program ini bertempat di lapangan tengah SMA Negeri 1 Balongpanggung. Target marketnya adalah warga sekolah dan juga wali murid karena bertepatan pada hari

pengambilan rapor. Hal ini dilakukan guna untuk mengenalkan terhadap wali murid mengenai program yang ada di sekolah yaitu *double track*. Sebelum dimulainya penyusunan makanan pada stand, pendidik melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan peserta didik untuk memastikan kelengkapan produk yang nantinya akan dijual. Proses penjualannya itu dengan membeli tiket seharga 25.000 tiap orang, yang nantinya akan ditukarkan dengan makanan dan minuman yang dibeli. Pembatasan pembelian dilakukan agar semua warga sekolah kebagian produk pada Bazar Festival ramadhan kali ini. Setelah koordinasi dilakukan, peserta didik menata makanan dan minumannya di stand dan salah satu peserta didik menjaga stand tersebut agar tempat bazaar tidak terlalu penuh. Seluruh makanan dan minuman baik dari tata boga makanan ringan dan minuman serta tata boga pastry bakery semuanya habis terjual.

Pada implementasi kegiatan-kegiatan program *Double Track* tersebut dibutuhkan sebuah komitmen yang tinggi antara pendidik dan juga peserta didik, agar kegiatan tersebut tetap dapat berjalan dengan semestinya. Strategi dengan membuat inovasi agenda juga penting dilakukan agar peserta didik tidak merasakan bosan hanya dengan praktik-praktik yang dilakukan setiap minggunya. Mungkin dapat dengan mengadakan *study banding* dengan sekolah lain, melakukan wisata kuliner daerah, membuat event perlombaan antar SMA *Double Track*, dan lain sebagainya.

Pembahasan

Dari hasil pemaparan yang telah disajikan pada data di atas mengenai implementasi kebijakan program *Double Track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung dapat dinilai cukup baik. Seluruh informan telah memaparkan informasi dengan baik pada saat wawancara berlangsung, sehingga hal tersebut dapat membantu peneliti dalam memeriksa efek samping dari sumber lebih lanjut. Berikut ini adalah akibat dari pemeriksaan informasi terhadap Implementasi Kebijakan Program *Double Track* sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung :

Isi kebijakan program *Double Track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung.

SMA Negeri 1 Balongpanggung memiliki komitmen untuk melahirkan siswa-siswa yang mampu memiliki keterampilan untuk menghadapi kesulitan dunia dan berwawasan lingkungan, sehingga ekonomi kreatif di Indonesia semakin bertambah dan berkembang. Hal ini sesuai dengan penilaian (Zubaidah, 2016) yang mengatakan bahwa kehidupan yang berkembang tidak dapat disangkal menuntut berbagai kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang individu, selanjutnya dipercaya bahwa sekolah dapat merencanakan siswa untuk menguasai kemampuan tersebut agar menjadi orang yang efektif sepanjang kehidupan sehari-hari. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan khususnya peningkatan pengetahuan beerta keterampilan peserta didik yang diperoleh dari bidang pembelajaran, yang menjadikan peserta didik mampu beraing dengan mutu pendidikan dan juga keterampilan yang didapatkan. SMA Negeri 1 Balongpanggung difokuskan untuk melahirkan siswa yang dapat memiliki keputusan untuk menghadapi kerasnya dunia, menjadikan peserta didik mampu bersaing dengan mutu pendidikan dan juga keterampilan yang didapatkan.

Program *Double Track* merupakan program pendidikan yang dikoordinir oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur untuk membangun SDM dan memberikan keterampilan kepada lulusan sekolah menengah yang tidak maju ke sekolah tinggi sebagai bekal memasuki dunia kerja (PERA, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur sangat mengkhawatirkan keadaan para alumni, dengan harapan program ini dapat membantu siswa-siswi yang sudah lulus dan berencana untuk tidak melanjutkan sekolah ke sekolah tinggi sehingga mereka siap bekerja atau berwirausaha.

Dalam pelaksanaan serangkaian kegiatan *Double Track* di sekolah dengan tujuan agar program dapat berjalan sesuai dengan bentuknya, dibentuklah kelompok kerja yang unik yang bertanggung jawab untuk pelaksanaannya program

Double Track di SMA Negeri 1 Balongpanggung. Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan di bab 2 kajian pustaka oleh Grindle pada (Waluyo, 2007) yang mana suatu kebijakan harus memiliki pelaksana kebijakan yang kompeten, pelaksana program harus terpapar atau terdata dengan baik, kebijakan harus mengacu pada praktisi secara mendalam. Kelompok terdiri dari kepala sekolah dan ketua/fasilitator sebagai individu yang memegang kendali dalam pelaksanaan dan evaluasi program sekaligus pengontrol jalannya program, pendidik sebagai trainer, operator yang bertugas mengelola website *Double Track* sekolah, dan juga admin yang mengatur mengenai keuangan.

Pendidikan adalah proses pembekalan diri dengan mencondongkan kepada tiga aspek antara lain pengetahuan, karakter dan keterampilan. Dengan tujuan untuk lebih mengembangkan kemampuan ekonomi kreatif, SMA Negeri 1 Balongpanggung memiliki berbagai latihan yang langsung melatih untuk memberikan kemampuan di bidang ekonomi kreatif. (Howkins, 1997) mengatakan bahwa ekonomi kreatif adalah gerakan yang terkait dengan ekonomi yang menginvestasikan sebagian besar energinya untuk menciptakan pemikiran untuk kemajuan.

Upaya yang dilakukan untuk lebih mengembangkan kemampuan ekonomi kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung telah terlaksana dengan baik, khususnya (1) dengan memberikan pembelajaran melalui mata pelajaran kewirausahaan mulai dari kelas X – XII. (2) melalui serangkaian kegiatan program *Double Track*. SMA Negeri 1 Balongpanggung menyelenggarakan program *Double Track* ada 2 macam, yang pertama yaitu yang diadakan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur yang bekerja sama dengan ITS, kedua *Double Track* sekolah mandiri yang dimasukkan kedalam ekstrakurikuler yang semua pembiayaannya berasal dari sekolah. (3) menjadi sekolah penggerak yang fokus pada proyek *business learning* salah satunya adalah bidang kewirausahaan yaitu pengelolaan hasil lokal/kuliner lokal. Proyek ini dilakukan diluar pembelajaran akademis, biasanya dilakukan 1 kali dalam seminggu. Proses pelatihan kepada peserta didik mulai dari perencanaan, bahan yang

digunakan, pemanfaatan potensi yang biasa menjadi bahan baku yang ada di daerah masing-masing anak, proses pengolahan yang sesuai dengan dominan minat masyarakat.

Melihat dari hasil wawancara dan studi dokumentasi kegiatan ekonomi kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung ini tidak hanya beracuan pada kegiatan praktik rutin setiap minggunya saja, seringkali program *Double Track* ini melakukan kegiatan lain diluar praktik seperti mengadakan bazar sekolah, mengikuti bazar di luar sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Gresik, *study banding* dengan sekolah lain, serta didukung penuh oleh sekolah dengan *handle* konsumsi ketika ada acara di sekolah. Berbagai kesempatan tersebut dilakukan oleh sekolah yang bermanfaat bagi siswa dalam lebih menyadari untuk melatih kemampuan yang mereka peroleh.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menyampaikan bahwa ekonomi inovatif merupakan andalan perekonomian Indonesia ke depan. Dengan cara ini, penting untuk memiliki persekutuan dan kolaborasi dari semua pertemuan di ekonomi kreatif untuk menggerakkan sektor ekonomi kreatif tersebut. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan industri kreatif di Indonesia, salah satunya di bidang pendidikan. Dengan adanya program *Double Track* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif dan juga mensejahterakan rakyat yang ada di lingkungannya.

Lulusan yang mampu melakukan perubahan dari masyarakat pra-sejahtera menuju masyarakat sejahtera merupakan salah satu harapan dari SMA Negeri 1 Balongpanggung. Karena jika peserta didik yang mengikuti serangkaian program *Double Track* ini memanfaatkan secara penuh kegiatan dari program yang diberikan, mereka akan siap membuka usaha untuk wilayah sekitarnya, dapat mengurangi perkembangan angka pengangguran, menyumbang kreatifitas dan juga inovasi produk lokal di Indonesia sehingga mampu bersaing dengan produk-produk manca negara.

Peserta didik SMA Negeri 1 Balongpanggung yang mengikuti program *Double Track* ini memiliki keberanian untuk membuka bisnis sendiri

walaupun tarafnya masih kecil. Mulai dari menjual produk yang dibuat sendiri sampai dengan repacking produk dari orang lain mereka tekuni. Hal tersebut sangat baik, karena mereka menerima pengetahuan mengenai pengelolaan produk sampai dengan cara pemasaran yang baik untuk menarik pelanggan dari program *Double Track* ini lalu diterapkan di kehidupannya sehari-hari. Jiwa enterpreanuer pun terbentuk dari yang awalnya tidak bisa atau tidak berani untuk memulai berwirausaha, menjadi pribadi yang gemar untuk menekuni bidang kewirausahaan.

Konteks implementasi kebijakan program *Double Track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung.

Unsur utama di dalam proses pendidikan adalah peserta didik, oleh karena itu peran lembaga pendidikan yang wajib untuk diterapkan yaitu keterampilan dan pengetahuan peserta didik yang perlu untuk ditingkatkan. Melewati berbagai inovasi program yang dibuat harapannya peserta didik mampu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin agar memiliki kualitas yang lebih dari keterampilan yang dipunyai. Sekolah dituntut untuk memfasilitasi berbagai program yang diselenggarakan untuk peserta didik, Salah satunya dengan sarpras yang memadai. Sejalan dengan pendapat (Annisa, 2019) yang mengatakan bahwa lembaga pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang berupa kelengkapan fasilitas yang memadai agar dapat mendukung keberlangsungan pendidikan.

Sarpras adalah salah satu faktor penting program *Double Track* dapat berjalan dengan sukses, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai peserta didik dapat merasakan kenyamanan sebagai dukungan yang di berikan oleh sekolah. Sarpras yang dipunyai SMA Negeri 1 Balongpanggung sudah cukup memadai untuk membantu program *Double Track*, antara lain laboratorium *Double Track* digunakan sebagai tempat praktik kegiatan setiap minggunya, peralatan memasak seperti oven, blender, mixer, kompor, wajan, kukusan, loyang, dan alat-alat pelengkap lainnya.

Salah satu faktor meningkatnya keterampilan peserta didik adalah tergantung dari pendidik atau trainer dalam melatih selama program *Double Track* berjalan. SMA Negeri 1 Balongpanggung dalam pelaksanaan program *Double Track* ini menyiapkan pendidik atau trainer untuk memberikan kemampuan kepada siswa dengan kualifikasi trainer tersebut yang kompeten di bidangnya. Pendidik atau trainer Ini diambil dari komponen pendidik yang terampil di bidangnya serta telah mendapatkan pelatihan dan juga sertifikat dari ITS sehingga telah dianggap layak untuk menjadi pendidik atau trainer *Double Track* di SMA Negeri 1 Balongpanggung.

Pendidik atau trainer *Double Track* harus memiliki strategi yang digunakan untuk memaksimalkan program *Double Track*. Strategi khusus yang diberikan oleh pendidik adalah dengan memberikan motivasi gambaran diri pendidik kepada peserta didik untuk dijadikan sebagai contoh, oleh karena itu pendidik ikut terjun langsung di dalam setiap kegiatan *Double Track*, tidak hanya memberikan tugas tetapi juga mempraktikkannya secara langsung bersama peserta didik. Disiplin juga diterapkan oleh pendidik, baik itu disiplin waktu maupun disiplin komitmen untuk terus mengikuti serangkaian kegiatan program *Double Track* tersebut. Pendidik juga terus mengembangkan skillnya melalui pembelajaran otodidak melalui youtube dan juga mencoba resep-resep yang telah dibuat, begitu pula peserta didik juga terus mengembangkan potensinya agar terus memunculkan ide-ide kreatif sehingga dapat bertukar fikiran satu sama lain.

Pada masa persaingan yang semakin sengit seperti sekarang ini, menjadi insentif tambahan bagi lulusan yang memiliki kompetensi keahlian dan sertifikat keprofesian. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005 yang menyatakan bahwa sertifikat digunakan sebagai sumber pandangan untuk menjamin dan mengendalikan hakikat persekolahan. Sertifikat ini menjadi sebuah bukti pengakuan terhadap kompetensi seseorang sesuai dengan standart untuk terjun ke pekerjaan keprofesian tertentu. Sehingga sertifikasi ini dianggap sangat penting, karena ketika seseorang

memiliki sebuah sertifikat kemampuan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, individu dinilai sebagai profesional dan juga kompeten sesuai pada bidangnya.

Peserta program akan mendapatkan sertifikat profesi sesuai bidang yang diambil SMA Negeri 1 Balongpanggung yaitu tata boga. Sebelum diberikannya sertifikat tersebut, peserta didik harus memenuhi beberapa kualifikasi yang pertama yaitu memenuhi 120 jam pelajaran, mengikuti serangkaian ujian atau tes yang diberikan oleh pihak ITS meliputi tes tulis dan ujian praktik membuat menu sekaligus portofolionya. Setelah memenuhi kualifikasi tersebut peserta didik berhak mendapatkan sertifikat keprofesiannya.

Komponen lain pendukung kelancaran berjalannya program *Double Track* di SMA Negeri 1 Balongpanggung adalah pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan guna memfasilitasi setiap kegiatan dan berbagai keperluan pada program *Double Track*. Pembiayaan ini sangat penting di dalam penyelenggaraan sebuah program, dengan penggunaan anggaran atau pembiayaan yang efektif dan efisien dapat menghasilkan SDM yang tepat dan berhasil untuk membentuk potensi sumber daya manusia.

Pembiayaan penyelenggaraan program *Double Track* dibebankan sepenuhnya tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan. (PERA, 2018) mengatakan bahwa pembiayaan menjadi standar yang mengawasi bagian-bagian dan berapa biaya kerja unit pendidikan. Pembiayaan menjadi salah satu pendukung program yang telah direncanakan melalui pendanaan yang telah dikeluarkan, sehingga perekonomian pada suatu program dapat tetap solid dan tahan terhadap guncangan keuangan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur memberikan modal kepada masing-masing sekolah yang dikelola oleh pihak yang bertanggung jawab handle keuangan *Double Track* SMA Negeri 1 Balongpanggung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Isi kebijakan program *Double Track* sebagai upaya peningkatan

keterampilan ekonomi kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung. SMA Negeri 1 Balongpanggung memutuskan untuk bergabung dalam program *Double Track* dikarenakan dominan lulusan memilih untuk tidak memasukkan ke perguruan tinggi, oleh sebab itu dengan mengikuti program ini harapannya mampu menambah keterampilan peserta didik serta adanya sertifikasi profesi yang mendukung untuk peserta didik memasuki dunia kerja. Keputusan yang diambil oleh sekolah tersebut sangat baik untuk menyumbangsikan peningkatan ekonomi kreatif yang ada di Indonesia khususnya masyarakat di sekitarnya. Berbagai upaya dilakukan oleh SMA Negeri 1 Balongpanggung guna meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif antara lain (1) dengan pembelajaran formal mata pelajaran kewirausahaan, (2) program *Double Track*, (3) serta menjadi sekolah penggerak. Perubahan yang diinginkan sekolah yaitu merubah masyarakat pra-sejahtera menuju masyarakat sejahtera dengan lulusan yang membuka lapangan pekerjaan baru sehingga bermanfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

Sedangkan untuk Konteks Implementasi kebijakan program *Double Track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA Negeri 1 Balongpanggung. Implementasi dari program *Double Track* ini sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, yang dibuktikan dengan sarana prasarana yang memadai, memiliki pendidik atau trainer yang kompeten dibidangnya dengan berbagai strategi untuk memaksimalkan program *Double Track*, lulusan yang menjadi wirausahawan muda, serta pembiayaan yang terarah dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Peserta didik selain diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, juga mendapatkan sertifikat profesi yang tentunya sangat berguna untuk melamar pekerjaan atau membuka bisnis baru. Karena dengan adanya sertifikat profesi tersebut, orang-orang akan percaya bahwa lulusan ahli dalam bidang yang ditekuni yaitu tata boga, ini akan menjadi nilai plus bagi lulusan SMA Negeri 1 Balongpanggung yang mengikuti program *Double Track*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan, terdapat beberapa saran yang diutarakan oleh peneliti untuk peningkatan program *Double Track* yang telah berjalan diantaranya yaitu Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat terus menjalin kerjasama antar seluruh struktur komponen program *Double Track* dengan komunikasi yang baik dan sehat serta mengontrol jalannya seluruh kegiatan program *Double Track* agar tetap terselenggara dengan semestinya, Bagi Ketua/Koordinator diharapkan dapat terus memberikan dukungan kepada guru dan siswa *Double Track* untuk tetap selalu kompak dan berkomunikasi dengan baik, agar program *Double Track* ini dapat terselenggara dengan maksimal dan konsisten, Bagi Pendidik diharapkan untuk terus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik program *Double Track* dan juga memberikan inovasi kegiatan pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik tidak mengalami bosan pada praktik yang dilakukan berulang pada setiap minggunya, Bagi Operator diharapkan untuk meningkatkan proses input data baik update data peserta didik program *Double Track* maupun penguploadan logbook kegiatan setiap minggunya, Bagi Dinas Pendidikan Jawa Timur diharapkan lebih efisien dalam mengatur keuangan untuk program *Double Track*, Bagi Peneliti Lain diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penguat referensi dan juga informasi untuk menambah pengetahuan terkait implementasi kebijakan program *Double Track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluf, Sudarsih, Musmedi, & Supriyadi. (2017). The Impact of Motivation, Job Satisfaction, and Work Environment on The Employee Performance in Healthcare Service. *International Jurnal Of Scientific & Technology Research*, 6.
- Annisa, P. (2019). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran. *JBMP (Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan)*, 2.
- Howkins, J. (1997). *Development And The Information Age: Four Global Scenario For The Future Of Information And Communication Technology*. (J. Howkins, Ed.). Spain: IDRC/CRDI.
- Ningrum, D. A. (2017). *Apa itu Ekonomi Kreatif?* Yogyakarta: Istana Media.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur. (2018). (Berita Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 Nomor 139 Seri E).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). (Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 4496), 113–116.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Rahman, M. H. (2017). Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif 04 Kalirejo Lampung Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.
- Trihantoyo, S. (2015). Manajemen Sekolah Berbasis Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3 (1), 91.
- Waluyo. (2007). *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi, dan Implementasi) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Bandung: Mandarmaju.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran.